

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan karir, pelatihan, motivasi dan kinerja karyawan pada karyawan non manajer di PT. PLN (Persero) Tasikmalaya. Dengan ruang lingkup pengaruh pengembangan karir, pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

3.1.1 Profil Perusahaan

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan

Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi :

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insan.

Misi :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey *Explanatory* yang dikemukakan oleh Masri (2015:46) yaitu suatu metode yang berguna untuk menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel. Sugiyono (2016: 4) menjelaskan variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pengembangan karir (X_1), pelatihan (X_2), motivasi (X_3).

2. Variabel terikat atau dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

Untuk lebih jelas, maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Dimensi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
Pengembangan Karir (X₁)	proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan Karyawan PLN Tasikmalaya.	1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Pendidikan • Wawasan Pengetahuan • Frekuensi Pelatihan • Keahlian Tertentu • Masa Bekerja • Penguasaan Pengetahuan • Keterampilan 	Ordinal
Pelatihan (X₂)	pembelajaran yang disediakan dalam rangka meningkatkan kinerja Karyawan PLN Tasikmalaya terkait dengan pekerjaan saat ini	1. Jenis Pelatihan 2. Tujuan Pelatihan 3. Materi 4. Metode yang digunakan 5. Kualifikasi Peserta 6. Kualifikasi Pelatih 7. Waktu (Banyaknya Seri)	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pelatihan • Meningkatkan Keterampilan • Materi Pelatihan • Teknik Partisipatif • Kualifikasi Persyaratan Peserta • Kualifikasi Persyaratan Pelatih • Banyaknya seri Pelatihan 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Motivasi (X₃)	Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan Karyawan PLN Tasikmalaya agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Pendorong 2. Kemauan 3. Kerelaan 4. Membentuk Keahlian 5. Membentuk Keterampilan 6. Tanggung Jawab 7. Kewajiban 8. Tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Target yang ingin dicapai • Keinginan dalam diri • Tanpa paksaan • Penguasaan terhadap pekerjaan • Melatih kemampuan • Integritas • Kesadaran dalam melakukan pekerjaan • Kinerja terbaik 	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja pegawai adalah sebagai kemampuan Karyawan PLN Tasikmalaya dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas 2. Konsistensi Pegawai 3. Kerjasama 4. Sikap Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya target pekerjaan. • Bekerja sesuai S.O.P. • Koordinasi kerja sama antar pegawai • Disiplin Kerja 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi lapangan

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan cara:

a. Kuesioner, menyebarkan daftar pertanyaan kepada karyawan tentang pengembangan karir, pelatihan, motivasi dan kinerja karyawan yang mana jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih alternatif dari jawaban yang telah disediakan.

b. Teknik wawancara terstruktur:

Yakni teknik ini digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak perusahaan mengenai pertanyaan yang menyangkut masalah pengembangan karir, pelatihan, motivasi dan kinerja karyawan.

c. Studi pustaka

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu dengan cara mempelajari bahan – bahan bacaan berupa buku-buku manajemen serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada para karyawan PT. PLN (Persero)

Tasikmalaya mengenai pengembangan karir, pelatihan, motivasi dan kinerja karyawan.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan dari pihak lain yang mana data tersebut mereka jadikan sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa sejarah dan keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik di atas.

3.2.2.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur *non disqued*, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert. Sikap – sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu :

- a. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
- b. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Non Manajer di PT. PLN (Persero) Tasikmalaya yang berjumlah 67 Pegawai. (Sumber: PLN (Persero) Tasikmalaya)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 105), Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh Karyawan Non Manajer di PT. PLN (Persero) Tasikmalaya, yaitu sebanyak 67 orang Karyawan.

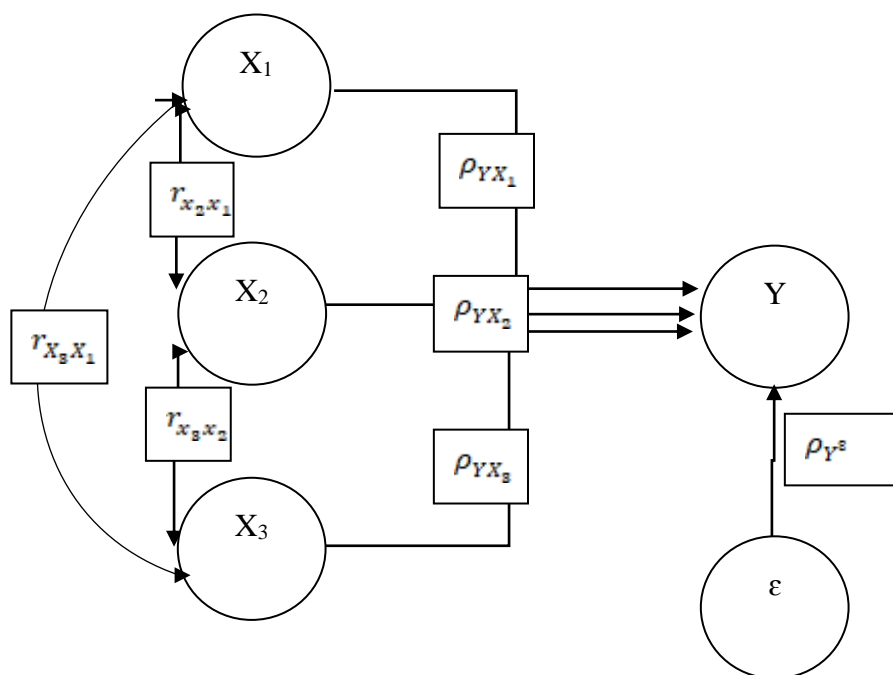
3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel, dimana enam variabel bebas (*independent variable*), yaitu pengembangan karir (X_1), pelatihan (X_2), motivasi (X_3), dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja karyawan.

Teknik yang digunakan menurut Sugiyono (2015: 115) adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*independent variable*) terhadap variabel Y (*dependent variable*), serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel

X. dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

Berdasarkan keterangan diatas, akan diterjemahkan sebuah diagram jalur dalam gambar:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa:

X₁ = Pengembangan Karir

X₂ = Pelatihan

X₃ = Motivasi

Y = kinerja karyawan

ε = faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_2X_1}$ = koefisien jalur antara variabel X₁ terhadap X₂

$r_{X_3X_2}$ = koefisien jalur antara variabel X₂ terhadap X₃

$r_{X_3X_1}$ = koefisien jalur antara variabel X₃ terhadap X₁

ρ_{YX_1} = koefisien jalur antara variabel X₁ terhadap Y

ρ_{YX_2} = koefisien jalur antara variabel X₂ terhadap Y

ρ_{YX_3} = koefisien jalur antara variabel X₃ terhadap Y

$\rho_{Y\epsilon}$ = koefisien jalur antara variabel Y terhadap ε

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh pengembangan karir, pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

3.4.1 Alat Pengujian Instrumen

Sebelum data perolehan dianalisis perlu dilakukan uji terhadap alat pengumpulan data melalui Uji Validitas & Uji Reabilitas, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah. Uji Validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor, dengan rumus korelasi *product moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipakai atau dapat diandalkan. Atau menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam

mengukur gejala yang sama. Dengan menggunakan teknik belah dua untuk menghitung reabilitas tersebut maka variabel yang ada pada kuesioner tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah penjumlahan item pertanyaan yang ganjil dan kelompok kedua adalah penjumlahan item pertanyaan yang genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2(r_n)}{1+r_n} \quad (\text{Masri dan Efendi, 2015: 144})$$

Keterangan:

r_{tot} = Angka reabilitas keseluruhan item

r_n = Angka koefisien belahan ganjil dan belahan genap

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

Untuk mempermudah perhitungan, uji reabilitas akan menggunakan program SPSS 20.00. Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian *reliable*.

3.4.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas ke tujuh variabel tersebut, akan digunakan daftar pernyataan yang memiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernostrasi/huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negative.

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden digunakan untuk menggunakan *skala likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing jawaban untuk pernyataan positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat setuju	SS	Sangat tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak ada pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak setuju	TS	Rendah
1	Sangat tidak setuju	STS	Sangat rendah

Tabel 3.3
Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing jawaban untuk pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat setuju	SS	Sangat Rendah
2	Setuju	S	Rendah
3	Tidak ada pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak setuju	TS	Tinggi
5	Sangat tidak setuju	STS	Sangat Tinggi

Perhitungan hasil kuisioner dengan prosentasi dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2010:79)

Dimana :

X = jumlah prosentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \quad (\text{Sudjana, 2015: 79})$$

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan metode *Successive Interval*. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja metode *Successive Interval* adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya memberikan reponden yang memberikan respon yang ada)
- b. Bagi setiap bilangan F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{k_i} = O_p(1-1) + P_i$)
- d. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori
- e. Hitung SV (scale value = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk *density* diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku

- f. SV (*scale value*) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \quad Y=SV+|SV_{\min}|$$

3.4.4 Analisis Jalur (*Path analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama – sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisa jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang sifatnya langsung atau tidak langsung, maka dapat digunakan Analisis jalur. Menurut Sugiyono (2016: 114) langkah – langkah analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Menggambar diagram jalur.
2. Menghitung matrik korelasi antar variabel.
3. Menghitung matrik korelasi antar variabel bebas.
4. Menghitung matrik invers korelasi antar variabel bebas.
5. Menghitung koefisien jalur.
6. Menghitung koefisien determinasi.
7. Menghitung pengaruh variabel residu.

8. Menghitung pengaruh secara simultan.
9. Menghitung pengaruh secara parsial.
10. Melakukan trimming jika diperlukan.
11. Menghitung pengaruh secara proposional.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa pengaruh langsung dan tidak langsungnya antar variabelnya dapat dilihat pada tabel 3.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
antar Variabel Penelitian

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Jumlah Pengaruh
1	$X_1 \rightarrow Y: (\rho_{yx_1})^2$		A
		$X_1 - X_2 - Y$ $(\rho_{yx_1}) * (r_{x_1x_2}) * (\rho_{yx_2})$	B
	Total Pengaruh X_1 terhadap $Y = A + B = C$		C
2	$X_2 \rightarrow Y: (\rho_{yx_2})^2$		D
		$X_2 - X_1 - Y$ $(\rho_{yx_2}) * (r_{x_1x_2}) * (\rho_{yx_1})$	E
	Total Pengaruh X_2 terhadap $Y = D + E = F$		F
	$X_1, X_2 \rightarrow Y$		G
	Total Pengaruh X_1, X_2 terhadap $Y = G = C + F$		H
	Pengaruh lain yang tidak diteliti $(1 - H)$		I

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program *SPSS for Windows 20*.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ Pengembangan Karir, Pelatihan dan Motivasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya.

$H_0 : \rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq 0$ Pengembangan Karir, Pelatihan dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1} = 0$ Pengembangan Karir secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$ Pengembangan Karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$ Pelatihan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya.

$H_{03} : \rho_{YX_3} = 0$ Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya

$H_{03} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Tasikmalaya.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

Secara parsial

Jika *significance t* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika *significance t* $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Secara simultan

Jika *significance F* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika *significance F* $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak